

**FAKTOR-FAKTOR *SECURITY DILEMMA* PEMERINTAH  
MALAYSIA DALAM MENGHADAPI IMIGRAN  
ROHINGYA PADA TAHUN 2020-2024**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Dalam Bidang Ilmu Hubungan  
Internasional**



**Disusun Oleh:**

**RYAN ZAINUDIN ARTHA  
07041282025133**

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
INDRALAYA  
2024**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**  
**FAKTOR-FAKTOR SECURITY DILEMMA PEMERINTAH**  
**MALAYSIA DALAM MENGHADAPI IMIGRAN ROHINGYA**  
**PADA TAHUN 2020-2024**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam**  
**Menempuh Derajat Sarjana S-1 Ilmu Hubungan Internasional**

**Disusun Oleh:**

**RYAN ZAINUDIN ARTHA**  
**07041282025133**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing, 2024**  
**Pembimbing I**



**Hoirun Nisvak, S.Pd., M.Pd.**  
**NIP. 19780302 200212 2 002**

**Pembimbing II**



**Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.**  
**NIP. 199408152023212040**



**Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 197705122003121003**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

“FAKTOR-FAKTOR SECURITT DILEMMA PEMERINTAH MALAYSIA  
DALAM MENGHADAPI IMIGRAN ROHINGYA PADA TAHUN 2020-  
2024”

Skripsi  
Oleh :  
Ryan Zainudin Artha  
07041282025133

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan memenuhi syarat  
Pada tanggal 22 Januari 2025

Pembimbing :

1. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197803022002122002
2. Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.  
NIP. 19940815202312040

Tanda Tangan

.....  
.....

Penguji :

1. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003
2. Ferdiansyah Rivai, S.IP., M.A.  
NIP. 198904112019031013

.....  
.....

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional



.....  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Zainudin Artha

NIM : 07041282025133

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "**Faktor-Faktor Security Dilemma Dalam Menghadapi Imigran Rohingya Pada Tahun 2020-2024**" ini adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Dengan pernyataan ini dibuat sungguh-sungguh tanpa paksaan dari pihak manapun

Palembang, 2024

yang membuat pernyataan



Ryan Zainudin Artha

07041282025133

## ABSTRAK

Kelompok etnis Rohingya telah tinggal di Myanmar, khususnya di Negara Bagian Rakhine, sejak abad ke-8. Konflik dengan kelompok etnis lain dimulai pada 1870 saat Burma muncul, dan semakin intensif setelah Burma memaksa Rohingya meninggalkan wilayah mereka selama resesi ekonomi. Pada 1962, junta militer Myanmar memberlakukan politik diskriminasi terhadap Rohingya. Undang-Undang Kewarganegaraan 1982 menghapuskan status kewarganegaraan mereka, membatasi hak atas tanah, pendidikan, pekerjaan, serta kebebasan bergerak dan menikah. Akibatnya, Rohingya mulai bermigrasi ke negara-negara tetangga. Pada 2015, Malaysia, Thailand, dan Indonesia menerima mereka, meskipun secara ilegal. Namun, pada 16 April 2020, Malaysia mengubah sikap dengan melakukan push-back terhadap kapal berisi Rohingya karena meningkatnya rasa ketidakamanan. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor Security Dilemma yang menyebabkan perubahan sikap Malaysia terhadap imigran Rohingya, menggunakan teori Security Dilemma Posen yang mencakup empat dimensi: anarki, ketidakpastian, keterikatan antar kelompok, dan kerentanan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan data yang diperoleh melalui studi kepustakaan dan sumber-sumber terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor-faktor security dilemma yang dialami oleh pemerintah Malaysia dalam menghadapi imigran Rohingya sehingga terjadi perubahan sikap pemerintah Malaysia

**Kata Kunci :** *Security Dilemma*, Malaysia, imigran, Rohingya, Rasa ketidakpastian, Rasa anarki, Kerentanan Ekonomi

Palembang, 2024

Mengetahui/ Menyetujui

Pembimbing I



Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd.  
NIP 19780302 200212 2 002

Pembimbing II



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.  
NIP 199408152023212040



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP 197705122003121003

## ABSTRACT

The Rohingya ethnic group has been residing in Myanmar, specifically in Rakhine State, since the 8th century. Conflict with other ethnic groups began in 1870 when Burma emerged, and escalated after Burma forced the Rohingya to leave their land during an economic recession. In 1962, Myanmar's military junta implemented discriminatory policies against the Rohingya. The 1982 Citizenship Law stripped them of their citizenship, limiting their rights to land, education, employment, as well as their freedom to move and marry. As a result, the Rohingya began migrating to neighboring countries. In 2015, Malaysia, Thailand, and Indonesia accepted them, despite their illegal status. However, on April 16, 2020, Malaysia changed its stance by conducting a push-back against boats carrying Rohingya, due to increased security concerns. This research analyzes the factors of the Security Dilemma that led to Malaysia's shift in policy towards Rohingya migrants, using Posen's Security Dilemma theory, which includes four dimensions: anarchy, uncertainty, inter-group attachment, and economic vulnerability. The research uses a descriptive qualitative method, with data obtained through literature studies and relevant sources. This study aims to identify the factors of the security dilemma experienced by the Malaysian government in dealing with Rohingya immigrants, which led to a change in the Malaysian government's stance.

**Keywords :** Security Dilemma, Malaysia, Rohingya, immigrant, Anarchy, Uncertainty, Economic Vulnerability

Palembang, 2024

### Acknowledging/ Agreeing

Advisor I



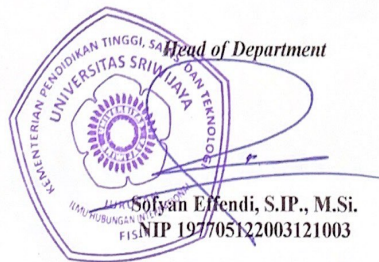
Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd. <sup>3</sup>  
NIP 19780302 200212 2 002

Advisor II



Maudy Noor Fadhlia, S.Hub.Int., MA.  
NIP 199408152023212040

Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP 197705122003121003

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada hadirat Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Faktor-Faktor *Security Dilemma* Pemerintah Malaysia Dalam Menghadapi Imigran Rohingya Pada Tahun 2020-2024” sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Hubungan Internasional. Dalam penelitian skripsi ini peneliti mendapatkan banyak bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari beberapa pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE. M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya
4. Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I peneliti yang telah memberikan bimbingan arahan dan masukannya selama proses peneliti menyelesaikan studi di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP UNSRI
5. Maudy Noor Fadhli, S.Hub.Int., MA, selaku dosen Pembimbing II, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
6. Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Dosen Penguji I, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.
7. Ferdiansyah Rivai, S.IP., MA, selaku Dosen Penguji II, yang memberikan peneliti arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian skripsi ini.

8. Staf dosen FISIP UNSRI terutama Admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Mbak Sisca Ari Budi dan Mbak Shelvianty Yoansyah yang telah memberikan informasi dan bantuan selama proses penelitian skripsi ini
9. Kedua orang tua peneliti Bapak Joni Madang dan Almh Ibu Irawati, yang selalu membantu peneliti dalam masalah finansial dan selalu memberikan motivasi agar skripsi ini dapat diselesaikan.
10. Kakak dan Adik kandung peneliti, Remy Budiantoro Salim, Aulia Frieza Septiana, dan Muhammad Raditya Dimitri yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan sampai terselesaikannya skripsi ini.
11. Keluarga kakak ipar peneliti Ibu lena dan Kak Elisa Mayang Sari, yang selalu memberikan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.
12. Tri Rahma Putri Handayani selaku sepupu peneliti yang telah membantu peneliti dalam proses membuat dan menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman dekat yang sudah peneliti anggap seperti keluarga sendiri, Arya Gemilang Rahmadi, A.md., Si. Ak., Putra Anugerah Soetomo, Dewa Bayu Hermanto, Rakha Fadhillah, S.H., Ryo Dwi Saputra, Naufal Thoriq, Muhammad Admiraldy Syawaludin Iskandar, Raihan Aldiaz Rahman, S.Tr.T., Achmad Fikriansyah, Fattaraza Gayendra Putra, Lutfi Nurizky, Nabila Dwi Kartika, A.md., Ak., Muhammad Gulzar Feroze, S.H., Surya Muser Mubarak, Raden Ahmad Tegar Ade Febrian, dan seluruh anggota merasa kopi.
14. Mayisra Ittaqia yang selalu memberikan dukungan dan tidak pernah mengeluh dalam memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.



Akhir kata, peneliti menyadari bahwa skripsi ini adalah hasil kolaborasi dan kontribusi dari banyak pihak. Segala kekurangan yang ada adalah tanggung jawab peneliti sendiri. Peneliti berharap karya ini bisa memberikan sumbangan kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi para pembaca.

**Palembang, ..... Januari 2025**

Penulis

Ryan Zainudin Artha

07041282025133

## DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1. Latar Belakang.....	14
1.2. Rumusan Masalah.....	20
1.3. Tujuan Penelitian.....	20
1.4. Manfaat penelitian .....	20
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	20
1.4.2. Manfaat Praktis.....	20
BAB II .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
TINJAUAN PUSTAKA.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2. Landasan Teori .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.1. Keamanan Internaasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.2.2. Security Dilemma.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.3. Alur Pemikiran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
2.4. Argumentasi Utama.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB III.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
METODE PENELITIAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.1. Desain Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2. Definisi Konsep.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.1. Keamanan Internasional .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.2.2. <i>Security Dilemma</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.3. Fokus Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.4. Unit Analisis.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.5. Jenis dan Sumber Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.7. Teknik Keabsahan Data.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.8. Teknik Analisa Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.9. Jadwal Kegiatan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
3.10. Sistematika penulisan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
BAB IV.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
GAMBARAN UMUM.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

4.1.	Sejarah Imigran Rohingya di Malaysia .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.1.	Awal Kedatangan Imigran Rohingya di Malaysia .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.1.2.	Jumlah Imigran Rohingya di Malaysia.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.	Sikap Pemerintah Malaysia Terhadap Imigran Rohingya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
4.2.1.	Perubahan Sikap Pemerintahan Malaysia dan penolakan rakyat Malaysia	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB V .....</b>		
<b>PEMBAHASAN.....</b>		
5.1.	Perkembangan teori <i>Security Dilemma</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.	Faktor-Faktor yang menjadi penyebab <i>Security Dilemma</i> bagi pemerintah Malaysia.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.1.	Imigran Rohingya yang bersifat anarki .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.2.	Pertemuan dua ras yang berbeda memicu <i>xenophobia</i> .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.3.	Politisi Malaysia mengancam imigran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
5.2.4.	Tekanan Ekonomi bagi Malaysia dan Migran.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>BAB VI.....</b>		
<b>PENUTUP .....</b>		
6.1.	Kesimpulan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
6.2.	Saran .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>22</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitiam Terdahulu ..... Error! Bookmark not defined.

Tabel 3. 1 Fokus Penelitian ..... Error! Bookmark not defined.

Tabel 3. 2 Jadwal Kegiatan ..... Error! Bookmark not defined.

## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. 1 Peta Persebaran Imigran Rohingya..... 16
- Gambar 3. 1 Analisis Model Miles & Huberman..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 1 jumlah permohonan suaka pengungsi Myanmar di Malaysia pada tahun 2013-2022. .... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 2 Pidato Menteri Luar Negeri Malaysia Najib Razak ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. 3 Penjaga Perbatasan Laut Malaysia Mencegat Kapal Pengungsi Rohingya ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 1. Berita tentang kekacauan imigran Rohingya yang melarikan diri dari depo penahanan dengan melakukan kerusuhan..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 2. Polisi menangkap imigran Rohingya yang melarikan diri dari depo penahanan imigrasi di negara bagian Perak ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 3. Tangkapan layar yang berisi informasi palsu dari unggahan Facebook Bersatu.tv ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 4. Kondisi Kamp pengungsi di Cox's Bazar ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 5. Pengungsi Rohingya di Malaysia mencari perlindungan selama periode Covid-19 ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 6. Hamzah Zainuddin memberikan peringatan kepada siapa pun yang mencoba ikut campur ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 7. Penerbangan pada 6 Oktober mengembalikan warga Myanmar ke negaranya ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 8. Jumlah pekerja migran Rohingya di Malaysia tahun 2012-2022 ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 9. Data transportasi yang digunakan oleh Migran ..... **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. 10. Data bidang pekerjaan para Migran di Malaysia ..... **Error! Bookmark not defined.**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Kelompok etnik Rohingya telah menempati Myanmar di Negara Bagian Rakhine sejak abad ke-8, mereka telah berada di Negara Bagian Rakhine dan Burma bahkan sebelum Inggris menguasai Myanmar antara tahun 1824 dan 1948. Hadirnya Burma pada negara bagian Rakhine sekitar tahun 1870 menjadi penyebab gesekan antara etnis Rohingya dengan kelompok etnis lain di negara bagian Rakhine. Kelompok etnis Rohingya merupakan kelompok yang terbentuk selama sejarah peristiwa yang cukup panjang, etnis Rohingya merupakan etnis minoritas islam di Myanmar.

Hadirnya Burma pada tahun 1870 di negara bagian Rakhine menyebabkan pecahnya konflik antara Rohingya dan kelompok etnis lain yang juga berada di negara bagian Rakhine, konflik Rohingya ini berlanjut hingga tahun 20-an dan 30-an, ketika resesi ekonomi yang parah melanda, penduduk Burma memaksa kelompok Rohingya pergi meninggalkan wilayah mereka, para kelompok etnis Rohingya yang diusir ini akhirnya mengungsi ke negara terdekat seperti Malaysia, Indonesia, dan Thailand (Hamdi, 2023).

Pemerintah Myanmar tidak mengakui kewarganegaraan etnis Rohingya dikarenakan pemerintah menganggap etnis Rohingya merupakan kelompok etnis yang belum ada di Myanmar sebelum kemerdekaan negara Myanmar pada 1948. Etnis Rohingya memiliki masalah dalam hal identitas kewarganegaraan, setelah diberlakukannya undang-undang kewarganegaraan Myanmar pada 1982, etnis Rohingya dianggap bukanlah warga Myanmar, hal ini disebabkan karena etnis

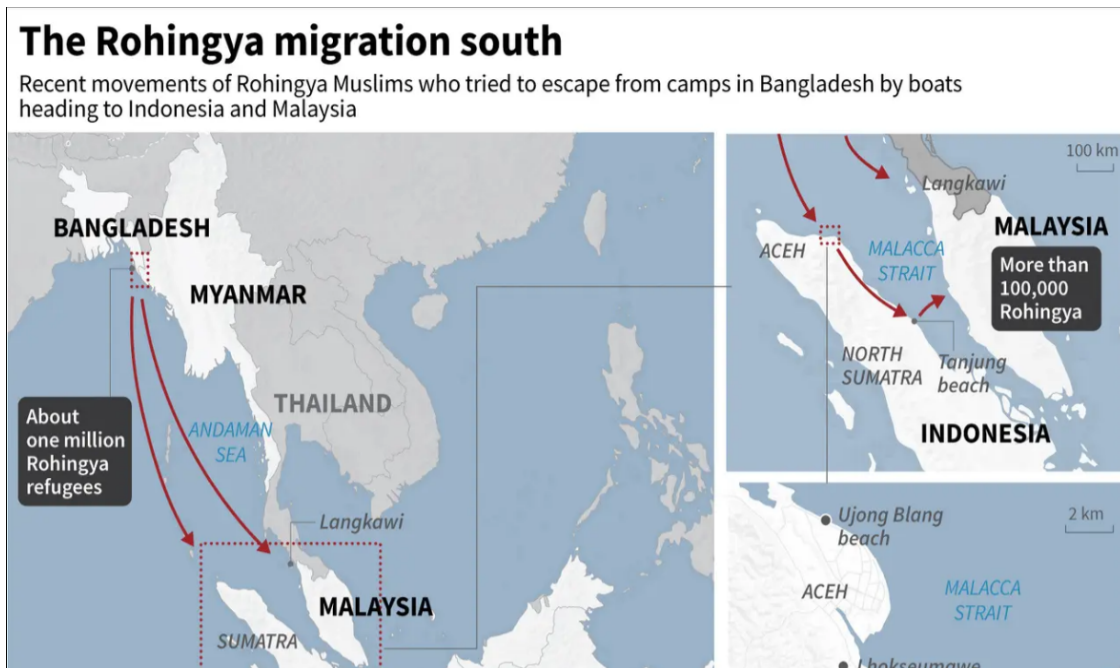
Rohingya dianggap sebagai imigran gelap yang berasal dari negara Bangladesh karena adanya kesamaan ciri fisik yang dimiliki oleh etnis Rohingya dan etnis Bengali.

Junta militer yang berhasil mengambil alih pemerintahan Myanmar pada tahun 1962 memberlakukan politik diskriminasi terhadap etnik minoritas, terutama terhadap etnis Rohingya yang dianggap bukan warga asli Burma. Pada tahun 1962 saat jenderal Ne Win berhasil menjadi presiden sistem politik negara Myanmar langsung berubah menjadi lebih otoriter. Pada tahun 1978 Ne Win melancarkan sebuah operasi untuk menumpas pergerakan separatis dan mengontrol penduduk yang beretnis Rohingya karena dianggap sebagai ancaman.

Etnis yang diakui di negara Myanmar sejak diberlakukannya UU kewarganegaraan 1982 tercatat ada 135 etnis namun etnis Rohingya tidak termasuk didalamnya. Undang-undang kewarganegaraan yang dikenal sebagai *Burma Citizenship Law* (BCL) ini memberikan dampak yang sangat besar terhadap etnis Rohingya, semenjak diberlakukannya kebijakan *Burma Citizenship Law* (BCL), etnis Rohingya mulai kehilangan identitas kewarganegaraannya, hak atas tanah, dan Pendidikan serta pekerjaan yang layak, bahkan hak etnis Rohingya untuk berpindah, dan menikah sangat dibatasi dan mereka harus membayar uang sogokan terlebih dahulu untuk mendapatkan izin agar bisa mendapatkan kehidupan yang layak. Etnis Rohingya juga hanya diperbolehkan memiliki maksimal dua anak pada setiap keluarga dan anak mereka tidak akan mendapatkan sertifikat kelahiran. Akses untuk mendapatkan pendidikan dan Kesehatan bagi anak-anak muslim Rohingya pun dibatasi. Kemudian junta militer Myanmar juga berupaya untuk mempengaruhi gaya hidup etnis Rohingya yang beragama islam untuk pindah ke agama Budha. Konflik memuncak pada tahun 2012 dimana media internasional yang melakukan pemberitaan mulai membuka fakta-fakta yang terjadi di Rohingya.

Terdapat banyak faktor yang membuat membesarnya konflik di provinsi Rakhine terhadap etnis Rohingya. Bukan hanya pemerintahan yang otoriter dan kejam dalam memimpin rakyatnya, konflik ini juga terjadi diakibatkan adanya penggolongan etnis.

Gambar 1. 1 Peta Persebaran Imigran Rohingya



Source : AFP News Agency, 2020

Sumber yang melahirkan konflik ini terjadi adalah adanya kecemburuan sosial yang ditujukan kepada etnis Rohingya yang dalam beberapa puluh tahun terus mengalami peningkatan. Sebagai etnis yang termasuk kedalam golongan minoritas, etnis Rohingya mampu untuk ikut terlibat dan bekerja dalam pemerintahan Myanmar. Hal inilah yang melahirkan rasa curiga dan kecemburuan pada etnis mayoritas Rakhine. Mereka menganggap keberadaan etnis Rohingya sebagai sesuatu yang mengganggu dan mengurangi hak lahan dan ekonomi, khususnya pada wilayah Arakan, Rakhine yang merupakan tempat pusat kehidupan etnis Muslim (Ruslan W. O., 2023). Tindakan pelanggaran HAM yang ditujukan kepada etnis Rohingya yang sudah berlangsung cukup lama akan mempengaruhi keadaan psikologis mereka terutama terhadap anak-anak. Tindakan kekerasan



yang dialami oleh etnis Rohingya ini melahirkan rasa tidak aman dan merasa nyaman di tempat tinggal mereka sendiri, akhirnya para orang-orang yang merasa tidak aman dan khawatir ini pun memilih untuk keluar dari negara Myanmar (Nurul, 2018).

Para anggota etnik Rohingya memutuskan untuk bermigrasi ke negara Thailand, Malaysia, dan Indonesia dikarenakan kamp pengungsi di Bangladesh sangat padat. Bangladesh sendiri telah menampung lebih dari 400 ribu pengungsi Rohingya, padatnya kamp pengungsi di Bangladesh dapat membahayakan para imigran, dilaporkan bahwa terdapat dua anak-anak dan seorang perempuan meninggal akibat berdesakan di kamp pengungsi yang sangat padat. Pada 20 Mei 2015, Thailand, Malaysia, dan Indonesia memutuskan untuk sepakat menerima para imigran Rohingya secara sementara. Kesepakatan ini terbentuk pada penyelenggaraan pertemuan antar Menteri Luar Negeri yang diadakan di Kuala Lumpur (Haridha Frieska, 2023).

Menteri Dalam Negeri Malaysia Ahmad Zahid Hamidi juga meminta kepada semua organisasi non-pemerintah (NGO) untuk membantu para pengungsi Rohingya, meskipun mereka masuk ke negara Malaysia secara ilegal. Ahmad Zahid Hamidi menyampaikan keprihatinannya pada kondisi para imigran Rohingya di Malaysia dan menyebut situasi ini sebagai krisis kemanusiaan. Total 1.158 warga Bangladesh dan Rohingya asal Myanmar tiba secara ilegal di Pulau Langkawi, Malaysia pada tahun 2015, jumlah ini tercatat sebagai masuknya imigran gelap terbesar di negeri Jiran (Hutapea, 2015). Para masyarakat Rohingya di Malaysia juga diizinkan mengelola rumah aman untuk orang Rohingya, rumah aman ini dikelola oleh sebuah himpunan masyarakat Rohingya untuk membantu para pengungsi Rohingya dari Myanmar, pemerintah Malaysia tak melihat soal bangsa dan agama pengungsi, semua diperlakukan sama. Pada tahun 2015 biaya pengobatan bagi semua pengungsi yang memiliki kartu UNHCR mendapatkan potongan 50%, lalu pemerintah Malaysia melakukan penurunan potongan yang sebelumnya 50% menjadi 30%,

pemotongan ini diberlakukan bagi semua pengungsi bukan hanya ditujukan kepada pengungsi Rohingya (Bonasir, 2015).

Berbagai macam bantuan telah diberikan oleh pemerintah Malaysia kepada para pengungsi Rohingya, namun pada 16 April 2020, militer Angkatan Laut Malaysia melakukan *push-back* pada kapal yang berisikan para pengungsi Rohingya. Sampai dengan bulan juni 2020, Malaysia sudah menolak 22 perahu yang memiliki tujuan untuk memasuki perairan negara Malaysia (Christiyanti, 2022). Pada tanggal 6 oktober 2022 pesawat yang lepas landas dari Malaysia membawa 150 imigran kembali ke negara Myanmar (Head, 2022). Pemulangan paksa yang dilakukan oleh negara Malaysia terhadap para imigran ini dianggap melanggar prinsip hukum internasional *nonrefoulement* yang melarang negara-negara memulangkan siapa pun ke negara dimana mereka mengalami penganiayaan, penyiksaan, atau bahaya serius lainnya. Meskipun negara Malaysia tidak ikut menandatangani Konvensi dan Protokol PBB tentang pengungsi, prinsip *nonrefoulement* diakui sebagai hukum kebiasaan internasional dan mengikat semua negara (Human Right Watch, 2022).

Negara Malaysia adalah salah satu negara di dunia, terutama pada kawasan Asia Tenggara, yang menerima arus imigran internasional dengan jumlah yang bisa dibilang sangat besar, baik itu imigran yang legal maupun imigran yang ilegal, neagara Malaysia mempunyai cerita sejarah yang panjang dalam hal kedatangan imigran sejak waktu yang lama, Malaysia mulai menerima imigran sejak kerajaan Malaka didirikan pada tahun 1600an, lalu pada tahun 1940an, Malaysia juga sudah menjadi tujuan para imigran, setelah Malaysia mendapatkan kemerdekaannya pada tahun 1957, Malaysia terus menerima aliran pekerja imigran, pada periode tersebut sebagian besar imigran yang masuk ke negara Malaysia berasal dari negara Filipina dan Indonesia.

Eksistensi imigran ilegal mulai terasa di Malaysia pada tahun 1970an, mereka masuk secara sembunyi-sembunyi dan dengan jumlah kecil-kecilan, lalu pada tahun 1980an ketika jumlah mereka mulai meningkat, banyak dari para imigran yang mulai memasuki daerah perkotaan, mereka mulai bekerja pada bidang konstruksi dan sektor jasa, aktivitas yang mereka lakukan ini membuat mereka menjadi mencolok, yang pada akhirnya menimbulkan reaksi yang tidak positif pada beberapa kalangan masyarakat Malaysia, masyarakat Malaysia mulai melihat mereka sebagai ancaman secara ekonomi dan juga keamanan. Pada masa itu juga jumlah imigran yang masuk belum dibatasi sehingga jumlah imigran yang masuk ke Malaysia jumlahnya sangat membengkak.

Pada tahun 1985 saat ekonomi Malaysia mengalami resesi yang menyebabkan tingkat pengangguran meningkat di Malaysia membuat pandangan publik terhadap imigran menjadi semakin negatif, publik menyerukan tanggapan pemerintah untuk menjaga dan mengendalikan perbatasan negara Malaysia, hal ini membuat isu imigran ilegal masuk kedalam agenda politik nasional. Imigran gelap yang sebelumnya dipandang sebagai ancaman terhadap perbatasan kini mulai dipandang juga sebagai ancaman terhadap stabilitas politik nasional.

Ada berbagai macam kategori imigran ilegal yang masuk ke dalam Malaysia, selain imigran ilegal yang datang ke Malaysia sebagai pekerja asing, ada juga yang imigran yang datang untuk melakukan tindak kriminalitas seperti pencurian dan perampokan atau ikut terlibat dalam kegiatan prostitusi, imigran ilegal yang masuk ini bisa masuk ke dalam Malaysia dengan beragam fasilitas, ada yang masuk sendiri, ada yang masuk dengan menggunakan agen ilegal, dan juga ada yang masuk ke dalam wilayah Malaysia sebagai korban perdagangan manusia, dan yang terakhir tidak lain adalah imigran yang masuk sebagai pengungsi, pada tahun 2004-2006 diperkirakan jumlah pengungsi pada Semenanjung Malaysia terdapat sekitar 20.000 jiwa, 10.000 jiwa merupakan Muslim etnis Rohingya, dan 10.000 jiwa sisanya adalah etnis minoritas dari Myanmar dan tempat

lain (Nengsi, 2019). Negara Malaysia mengalami Security Dilemma yang disebabkan oleh jumlah imigran Rohingya yang mulai membludak di wilayah Malaysia.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berangkat dari permasalahan yang terjadi dan telah dideskripsikan diatas oleh penulis, pertanyaan yang dihadirkan adalah: **Apa saja faktor-faktor yang menjadi penyebab *Security Dilemma* bagi pemerintah Malaysia dalam menghadapi imigran rohingya?**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat negara Malaysia menolak imigran Rohingya padahal sebelumnya Malaysia bersedia membantu para imigran Rohingya.

## **1.4. Manfaat penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam kajian ilmu studi Hubungan Internasional dan menambahkan pengetahuan para akademisi tentang faktor-faktor penyebab *Security Dilemma* apa saja yang dihadapi oleh pemerintah Malaysia dalam menghadapi imigran Rohingya

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Meningkatkan analisa berpikir secara kritis dengan mengaplikasikan ilmu yang didapat sehingga dapat memperluas pengetahuan peneliti dan dapat menjadi semangat untuk meleakaukan penelitian selanjutnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah gambaran bagi pembaca agar bisa mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi security dilemma yang dihadapi oleh pemerintah Malaysia dalam menghadapi imigran Rohingya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hamdi, M. A. (2023). FENOMENA PENCARI SUAKA DAN PENGUNGSI ETNIS ROHINGYA DI INDONESIA (STUDI KASUS PENANGANAN ROHINGYA PADA PROVINSI ACEH). *Jurnal Ilmiah Kajian Keimigrasian*, 56-70.
- Ruslan, W. O. (2023). Konflik Rohingya dan Pengakuan Kewarganegaraannya. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosisologi*, 559-567.
- Nurul, S. A. (2018). PELANGGARAN HAK ASASI MANUSIA DALAM KONFLIK ROHINGYA HUMAN RIGHT VIOLATIONS ON ROHINGYA CONFLICT. *Islamic World and Politics*, 368-384.
- Haridha Frieska, I. (2023). Kebijakan Luar Negeri Indonesia: Studi Kasus Penerimaan Pengungsi Rohingya Asal Myanmar Tahun 2020-2022. *Indonesian Perspective*, 211-236.
- Hutapea, R. U. (2015, may 20). *Malaysia Serukan Semua NGO Sukarela Banti Pengungsi Rohingya*. Diambil kembali dari detiknews: <https://news.detik.com/internasional/d-2919919/malaysia-serukan-semua-ngo-sukarela-bantu-pengungsi-rohingya>
- Bonasir, R. (2015, April 23). *Cara Malaysia tangani pengungsi Rohingya*. Diambil kembali dari BBC News Indonesia: [https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/04/150423\\_rohingya\\_malaysia](https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/04/150423_rohingya_malaysia)
- Christiyanti, B. L. (2022). HAK SUAKA VERSUS KEDAULATAN: STUDI KASUS PENCARI SUAKA ETNIS ROHINGYA (Right to Asylum Versus Sovereignty: Case Study of the Rohingyas' Asylum Seekers). *Jurnal HAM*, 333-345.
- Head, J. (2022, October 25). *Malaysia mendeportasi pencari suara dari Myanmar, mengapa demikian?* Diambil kembali dari BBC News: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-63385288>
- Human Right Watch. (2022, October 24). *Malaysia Surge in Summary Deportations to Myanmar*. Diambil kembali dari Human Right Watch: <https://www.hrw.org/news/2022/10/24/malaysia-surge-summary-deportations-myanmar>
- Nengsi, F. (2019). ANALISIS ISI TERHADAP PERUNDANG-UNDANGAN PENANGANAN MIGRASI OLEGAL DI MALAYSIA PADA MASA PEMERINTAH NAJIB RAZAK. *Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 36-38.
- Wivel, A. (2019, January 7). *security dilemma*. Diambil kembali dari Encyclopedia Britannica: <https://www.britannica.com/topic/security-dilemm>
- Azizah, R. Z. (2020). Mendefinisikan Kembali Konsep Keamanan dalam Agenda Kebijakan Negara-Bangsa. *Jurnal Diplomasi Pertahanan*, 1-11.
- Sukhani, P. (2020, July 10). *The Shifting Politics of Rohingya Refugees in Malaysia*. Diambil kembali dari THE DIPLOMAT: <https://thediplomat.com/2020/07/the-shifting-politics-of-rohingya-refugees-in-malaysia/>

- Prasanti, D. (2018). PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN. *JURNAL LONTAR*, 13-21.
- Junita Budi Rachman, A. B. (2017). Editorial: Keamanan Internasional. *intermestic: Journal Of International Studies*, 1-5.
- Bakry, U. S. (2022). STUDI KEAMANAN INTERNATIONAL PASCA PERANG DINGIN. *Jurnal Alternatif*, 1-13.
- Tang, S. (2009). The Security Dilemma: A Conceptual Analysis. *Security Studies*, 587-623.
- Vitalii Komarnytskyi, T. A. (2021). International Security: Current Situation and Ways of improvement Legal Regulation. *JURNAL CITA HUKUM (Indonesian Law Journal)*, 539-550.
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*, 10.
- Syahza, A. (2021). *METODOLOGI PENELITIAN*. Pekanbaru: UR PRESS.
- Ruslan, R. (2013). *Metode Penelitian Komunikasi dan Public Relation*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Md Mahbubul Haque, Z. O. (2023). Rohingya refugees and their right to work in Malaysia. *Asian Affairs: An American Review*, 95-119.
- Human Right Watch. (2000). *Malaysia/Burma: Living in Limbo*. New York: Human Right Watch.
- UNHCR . (t.thn.). *Malaysia*. Diambil kembali dari UNHCR The UN Refugee Agency: <https://www.unhcr.org/countries/malaysia>
- CSIS. (2020). *Challenges to the Rohingya Population in Malaysia*. Washington : Center for Strategic and International Studies.
- RH, P. (2017, February 4). *PM Malaysia kirim bantuan untuk Muslim Rohingya di Myanmar*. Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/610589/pm-malaysia-kirim-bantuan-untuk-muslim-rohingya-di-myanmar>
- Hospita, M. E. (2020, June 12). *Malaysia tolak masuk kapal berisi 300 pengungsi Rohingya*. Diambil kembali dari Anadolu Ajansi: <https://www.aa.com.tr/id/regional/malaysia-tolak-masuk-kapal-berisi-300-pengungsi-rohingya/1874570>
- Mutiasari, T. (2021, February 18). *Malaysia berencana deportasi 1.200 pengungsi asal Myanmar*. Diambil kembali dari antaranews: <https://www.antaranews.com/berita/2007581/malaysia-berencana-deportasi-1200-pengungsi-asal-myanmar>
- Saidin, N. Z. (2023). ‘#SayNoToRohingya’: a critical study on Malaysians’ amplified resentment towards Rohingya refugees on Twitter during the 2020 COVID-19 crisis. *The Round Table*, 386-406.

- Muhamad, S. V. (2015). MASALAH PENGUNGSI ROHINGYA, INDONESIA, DAN ASEAN. *JOURNAL P3DI*, 5-8.
- Kropotkin, P. (1970). *Kropotkin's Revolutionary Pamphlets*. New York: Dover Publications.
- David, R. S. (2022, April 20). *Dua Kanak-Kanak Antara Yang Maut Selepas Lolos Dari Depot Tahanan Malaysia*. Dipetik December 9, 2024, dari *benarnews*:  
<https://www.benarnews.org/malay/berita/my-rohingya-220422-04202022154535.html>
- Tempo. (2024, February 2). *Ratusan Pengungsi Rohingya Kabur dari Rutan Malaysia, 1 Tewas Tertabrak*. Dipetik December 9, 2024, dari TEMPO:  
<https://www.tempo.co/internasional/ratusan-pengungsi-rohingya-kabur-dari-rutan-malaysia-1-tewas-tertabrak--91183>
- Ihsan, A. M. (2024, February 2). *Malaysian immigration separates Rohingya after 131 detainees escape from center*. Dipetik December 9, 2024, dari *BenarNews*:  
<https://www.benarnews.org/english/news/malaysian/detainees-escape-02022024142740.html>
- Zainul, H. (2020, July 11). *Disinformation and xenophobia target Malaysia's Rohingya*. Diambil kembali dari *eastasiaforum*: <https://eastasiaforum.org/2020/07/11/disinformation-and-xenophobia-target-malysias-rohingya/>
- Ong, J. R. (2020, June 20). *Campaign of Hate? Fake News and Anti-Refugee Rhetoric in Malaysia*. Diambil kembali dari *New Naratif*: <https://newnaratif.com/campaign-of-hate-fake-news-and-anti-refugee-rhetoric-in-malaysia/>
- LIM, I. (2020, April 30). *Home Ministry: Don't make demands, Rohingya groups here illegal and can face action*. Diambil kembali dari *malaymail*:  
<https://www.malaymail.com/news/malaysia/2020/04/30/home-ministry-dont-make-demands-rohingya-groups-here-illegal-and-can-face-a/1861794>
- Imam Muttaqin, N. D. (2022, October 27). *Stop interfering in Malaysia's internal affairs, govt official tells UN about Myanmar deportations*. Diambil kembali dari *BenarNews*:  
<https://www.benarnews.org/english/news/malaysian/stop-interfering-10272022133413.html>
- Bank Negara Malaysia. (2023). *Malaysia's Economic Resilience: A Post-pandemic Analysis*. Quarterly Bulletin.
- Domingo, J. R. (2021). *Malaysia's Vulnerable Migrants: Key to Economic Recovery?* . *RSIS*, 1-4.
- Winrock International. (2021). *Malaysia's human trafficking routes: what the collective data tells us about migrant worker exploitation*. Kuala Lumpur: Winrock International.
- Alexseev, M. A. (2006). *Immigration Phobia and the Security Dilemma : Russia, Europe, and the United States*. New York: Cambridge University Press.